

Pengaruh Tenure Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Wadri Wahyu¹, Arpizal Arpizal², Juliandri Juliardi³

¹STIE Bangkinang, ^{2,3}IAI Dar Aswaja Rohil

*Koresponden: ¹wadriwahyu2010@gmail.com,

e-mail: ²arpizalse@gmail.com, ³Juliandriphu01@gmail.com

Abstract

Purpose: This study aims to evaluate the effect of auditor tenure (Audit Tenure) and auditor reputation (Audit Reputation) on audit quality using a logistic regression test. Through this analysis, it is hoped that we can find out the extent to which these factors contribute to improving audit quality in the companies in the research sample.

Method: This research uses a quantitative design with logistic regression analysis to test the hypothesis. Data was obtained from 90 randomly selected companies. Hypothesis testing uses the Wald test to determine the significance of each independent variable on audit quality.

Results: The results of the analysis show that both the auditor's tenure and the auditor's reputation have a significant influence on audit quality. The regression coefficient for "Audit Tenure" is 1.934 with a p-value < 0.05, and for "Audit Reputation" is 2.777 with a p-value < 0.05, indicating that a one unit increase in these variables increases the odds of good audit quality by almost seven each. times and more than sixteen times.

Originality: This research offers a new contribution to the accounting and auditing literature by combining the analysis of auditor tenure and reputation as key variables in determining audit quality. This approach provides a more comprehensive and empirical perspective on how these factors simultaneously influence audit quality.

Implications: The findings of this research have practical implications for companies and regulators. Companies can use these results to improve policies regarding auditor assignments and rotation, while regulators can consider these results in formulating rules that support improving overall audit quality. Thus, this research not only provides theoretical insights but also practical recommendations that can be applied in the audit industry.

Keywords: Audit tenure, audit reputation, audit quality

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masa jabatan auditor (Tenure Audit) dan reputasi auditor (Reputasi Audit) terhadap kualitas audit menggunakan uji regresi logistik. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit di perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis. Data diperoleh dari 90 perusahaan yang dipilih secara acak. Uji hipotesis menggunakan uji Wald untuk menentukan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa baik masa jabatan auditor maupun reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien regresi untuk "Tenure Audit" adalah 1.934 dengan nilai $p < 0.05$, dan untuk "Reputasi Audit" adalah 2.777 dengan nilai $p < 0.05$, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam variabel-variabel ini meningkatkan peluang kualitas audit yang baik masing-masing hampir tujuh kali dan lebih dari enam belas kali lipat.

Originalitas: Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam literatur akuntansi dan audit dengan menggabungkan analisis masa jabatan dan reputasi auditor sebagai variabel kunci dalam menentukan kualitas audit. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan empiris tentang bagaimana faktor-faktor ini secara simultan mempengaruhi kualitas audit.

Implikasi: Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi perusahaan dan regulator. Perusahaan dapat menggunakan hasil ini untuk memperbaiki kebijakan terkait penugasan dan rotasi auditor, sementara regulator dapat mempertimbangkan hasil ini dalam merumuskan aturan yang mendukung peningkatan kualitas audit secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam industri audit.

Kata Kunci: tenure audit, reputasi audit dan kualitas audit

Cara Sitasi: Wadri Wahyu, Arpizal Arpizal, Juliandri Juliardi. (2024). Pengaruh Tenure Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*. 2 (2), 164-173.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang sangat penting karena memiliki banyak informasi mengenai kondisi keuangan perusahaannya. Agar informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat dipercaya kualitas dapat menghasilkan informasi yang lebih bermutu (Permana, 2011). Audit atas laporan keuangan dilakukan oleh pihak-pihak yang dikenal sebagai akuntan publik yang dapat dipercaya dan independen. Akuntan independen yang mengenakan imbalan tetap atas jasanya dikenal sebagai akuntan publik atau akuntan eksternal. Tugas akuntan publik adalah memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan tidak menyesatkan penggunaannya. Akibatnya, sebelum menerima laporan keuangan, pengguna laporan sangat bergantung pada nasihat akuntan publik. Kredibilitas akuntan publik harus dijaga dengan berbagai cara agar kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini tidak menurun karena pentingnya pekerjaannya (Tandiontong, 2015).

Kualitas audit dikatakan sesuai dengan SPAP apabila auditor yang bersangkutan telah mengikuti prosedur yang telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya (Simbolon, 2018) yaitu melaksanakan pedoman yang berfokus pada kualitas profesional auditor independen, putusan auditor dan observasi auditor terhadap laporan audit. Jika tidak ada penurunan yang signifikan, auditor dapat melaporkan opini tanpa investigasi apa pun. Sebaliknya, jika auditor melihat penurunan yang material, auditor harus melaporkan penurunan yang material tersebut dalam laporan keuangan selama waktu tersebut. Jika tidak terjadi penurunan yang signifikan, auditor dapat menyampaikan opini wajar tanpa pengecualian. Sebaliknya, jika auditor melihat penurunan yang material, auditor harus melaporkan penurunan yang material tersebut dalam laporan keuangan selama kurun waktu tersebut. Audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik (Pertwi dkk, 2016).

Ada beberapa kasus yang membuat kualitas audit dipertanyakan mengenai reputasi seorang auditor. Menurut Clarissa dan Simbolon (2022) KAP yang mempunyai kedudukan yang tinggi senantiasa disertai dengan derajat kebebasan yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari KAP yang besar, salah satu yang biasa dikenal adalah KAP Big Four. Kasus yang dirinci CNBC Indonesia terjadi di KAP (Enormous 4) Purwanto, Sungkoro dan Surja yang penting bagi Ernst dan Youthful yang pada tahun 2019 diberikan izin melalui pembekuan Surat Pernyataan Pendaftaran (STTD). Kualitas suatu audit dipengaruhi oleh audit tenure. Jangka waktu komitmen antara reviewer dan klien sehubungan dengan administrasi review secara bersamaan dikenal sebagai residensi review. Residensi terjadi ketika tinjauan residensi terlalu singkat dan residensinya panjang (Fierdha et al, 2014). Auditor kehilangan independensinya sebagai akibat dari keakraban berlebihan yang berkembang antara klien dan auditor selama penugasan. Sebagaimana ditunjukkan oleh

Prasetya dan Rozali (2016), tujuan dari tindakan residensi inspektur adalah untuk menjaga agar reviewer tidak berkolaborasi terlalu erat dengan klien, yang dapat membahayakan kebebasan mereka. Pramaswaradana dan Astika (2017) mengatakan bahwa residensi review atau periode komitmen review dapat mempengaruhi kualitas review. Berbeda dengan penelitian Prasetya dan Rozali (2016) yang menyatakan bahwa Tenure audit berdampak buruk terhadap kualitas audit. Variabel lain yang mempengaruhi kualitas tinjauan adalah kedudukan evaluator. Predikat reviewer merupakan prestasi dan kepercayaan masyarakat terhadap seorang pemeriksa karena besarnya nama pemeriksa. Klien biasanya menerima bahwa evaluator yang berasal dari KAP besar dan yang bekerja sama dengan KAP internasional mempunyai keunggulan lebih karena reviewer tersebut mempunyai atribut yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti persiapan dan pengakuan global (Crasswell dalam (Rahayu, 2012). Menurut Herianti dan Suyani (2016), kualitas suatu audit dipengaruhi oleh reputasi auditor. Berbeda dengan penelitian Adib (2017) yang menyatakan bahwa tenure audit ulasan mempengaruhi kualitas audit.

LITERATUR REVIEW

Corporate Governance

Corporate Governance atau tata kelola perusahaan, merupakan kerangka kerja yang mengatur hubungan antara berbagai pihak dalam sebuah perusahaan, termasuk manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Yusoff dan Alhaji, 2012). *Governance* perusahaan mencakup berbagai prinsip dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen perusahaan. Prinsip-prinsip utama dalam *governance* perusahaan meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi dan komunikasi yang jujur dan jelas mengenai kinerja dan kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Akuntabilitas menekankan bahwa manajemen harus bertanggung jawab kepada dewan direksi dan pemegang saham atas tindakan dan keputusan yang diambil (Musa dan Karimu, 2022). Tanggung jawab mencakup kewajiban manajemen untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku, serta mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Independensi merujuk pada perlunya dewan direksi untuk bersikap objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan manajemen atau kelompok tertentu, sehingga keputusan yang diambil lebih adil dan dapat dipercaya. Keadilan menuntut perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas.

Teori *governance* perusahaan juga mencakup berbagai mekanisme kontrol internal dan eksternal. Mekanisme kontrol internal meliputi sistem pengendalian internal, audit internal, dan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sultana et al., 2018). Mekanisme kontrol eksternal mencakup peran auditor eksternal, regulator, dan pasar modal yang membantu memberikan pengawasan independen terhadap kinerja dan praktik perusahaan (Sudirman et al., 2022). Penerapan *governance* perusahaan yang efektif dapat memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko kecurangan dan penyimpangan, serta meningkatkan nilai perusahaan

dalam jangka panjang. *Governance* perusahaan yang baik juga dapat mendukung pencapaian tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan, sejalan dengan konsep tanggung jawab sosial Perusahaan. Dalam praktiknya, implementasi *governance* perusahaan dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, hukum, dan ekonomi di masing-masing negara. Namun, prinsip-prinsip dasar dari teori *governance* perusahaan tetap relevan dan penting untuk diterapkan guna menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, transparan, dan berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu

Teori *governance* perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan konsep Tenure Audit dan Reputasi Auditor dalam memastikan kualitas audit yang tinggi dan kepercayaan pemangku kepentingan. *Governance* perusahaan menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan, yang semuanya relevan dalam konteks audit (Musa dan Karimu, 2022). Tenure audit mengacu pada masa jabatan auditor yang bekerja dengan suatu perusahaan. Dalam konteks *governance*, masa jabatan auditor yang terlalu panjang dapat menimbulkan risiko kemandekan dan kehilangan objektivitas. Auditor yang bekerja dalam jangka waktu yang lama dengan klien yang sama mungkin mengembangkan hubungan yang terlalu akrab, yang dapat mengurangi independensi mereka dan mempengaruhi integritas audit. Di sisi lain, masa jabatan yang terlalu singkat mungkin tidak memberikan auditor cukup waktu untuk memahami sepenuhnya kompleksitas perusahaan dan risiko yang dihadapinya. Menurut Fierdha et al (2014), tenure terjadi ketika tenure audit terlalu singkat dan berkepanjangan. Oleh karena itu, dari perspektif *governance*, penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam masa jabatan auditor untuk memastikan bahwa audit tetap independen dan objektif, sementara tetap efektif dalam mendeteksi dan mengurangi risiko. Reputasi auditor adalah persepsi tentang kualitas dan kredibilitas auditor di mata pemangku kepentingan. Auditor dengan reputasi baik biasanya dipandang lebih mampu memberikan penilaian yang akurat dan independen tentang laporan keuangan perusahaan. Reputasi yang baik biasanya dibangun melalui konsistensi dalam kinerja audit yang tinggi, integritas, dan kepatuhan terhadap standar profesional.

Menurut Hartadi (2012), reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan masyarakat terhadap nama baik auditor. Hal ini karena KAP yang sangat dipercaya memiliki tingkat kebebasan dan kemampuan yang tinggi sehingga dapat menerapkan prinsip dan pedoman review yang baik, sehingga dapat semakin meningkatkan kualitas review (Ade dan Rizkia, 2018). Menurut Herianti dan Suyani (2016), kualitas suatu audit dipengaruhi oleh reputasi auditor. Menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan (b) melaporkan pelanggaran tersebut adalah apa yang Pertiwi dkk. (2016) mendefinisikan kualitas audit. Menurut Wahono dan Setyadi (2014), reputasi auditor juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam kerangka *governance*, pemilihan auditor dengan reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena auditor yang memiliki reputasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam pelaksanaan audit, lebih tahan terhadap tekanan manajemen, dan lebih berkomitmen pada prinsip-prinsip etika dan profesionalisme.

Integrasi kedua konsep ini dalam teori *governance* menunjukkan bahwa untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan harus memperhatikan kedua aspek ini secara serius. Memastikan bahwa auditor memiliki masa jabatan yang sesuai dan memilih auditor dengan reputasi yang baik adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Ini juga membantu dalam menjaga independensi auditor, yang merupakan salah satu pilar utama dari *governance* yang efektif. Dengan demikian, perusahaan yang mengelola masa jabatan auditor dan mempertahankan reputasi auditor yang tinggi tidak hanya memenuhi persyaratan hukum dan regulasi, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk kepercayaan jangka panjang dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Secara keseluruhan, teori *governance* menyediakan kerangka kerja yang penting untuk memahami bagaimana Tenure Audit dan Reputasi Auditor dapat mempengaruhi kualitas audit dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Implementasi yang baik dari prinsip-prinsip *governance* dalam konteks ini dapat membantu perusahaan dalam mencapai transparansi, akuntabilitas, dan keadilan, yang semuanya esensial untuk keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

METODE

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Tenure Audit dan Reputasi Auditor terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Proses penelitian dimulai dengan pemilihan sampel, yaitu 90 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposif digunakan untuk memilih contoh yang terdiri dari 30 organisasi berdasarkan aturan yang ditentukan. Dalam pendalaman ini, informasi opsional berupa kajian laporan keuangan dari organisasi moneter yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan didistribusikan melalui Bursa Efek Indonesia dikumpulkan melalui dokumentasi dan kajian tertulis. Data dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan audit yang dipublikasikan, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan. Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah melakukan uji statistik deskriptif untuk memahami karakteristik dasar data, termasuk nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh Tenure Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Regresi logistik dipilih karena variabel dependen, Kualitas Audit, bersifat biner (misalnya, berkualitas atau tidak berkualitas). Dalam analisis ini, setiap koefisien regresi diuji menggunakan uji *wald* untuk menentukan signifikansinya. Uji *wald* membantu mengidentifikasi apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan membandingkan statistik *wald* terhadap distribusi *chi-square* (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen penelitian yang pertama adalah kualitas audit yaitu, kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan suatu kesalahan atau kecurangan dalam akuntansi klien dikenal dengan istilah kualitas audit. Variabel ini diukur

menggunakan kualitas audit berupa dummy yang diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan jasa auditor big4 dan nilai 0 jika menggunakan jasa auditor non big4 (Oentoro dan Aprilyanti, 2019). Selanjutnya variabel tenure audit diukur menggunakan variabel dummy dengan ketentuan "1" untuk tahun pertama dan selanjutnya ditambahkan satu untuk tahun berikutnya (Sri, 2013). Terakhir variabel dependen reputasi audit. Menurut Verdiana dan Utama (2013), auditor dipekerjakan karena beberapa alasan, salah satunya adalah untuk menjaga kepercayaan publik dan untuk memberikan nama bagi auditor yang bersangkutan. Selain itu, auditor yang dipekerjakan oleh KAP dibayar untuk memberikan opini yang relevan dengan bisnis (Verdiana & Utama, 2013). Menurut Nainggolan dan Sianturi (2021), alat ukur reputasi auditor adalah kode "1" yang diberikan pada perusahaan yang menggunakan KAP The Big4 dan kode "0" pada perusahaan yang tidak menggunakan The Big4 KAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan langkah awal yang penting dalam analisis data untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang sedang dianalisis. Dalam tabel hasil uji statistik deskriptif yang disajikan, terdapat tiga variabel utama yaitu "Tenure Audit," "Reputasi Audit," dan "Kualitas Audit."

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenure Audit	90	1	3	1.92	.838
Reputasi Audit	90	0	1	.56	.500
Kualitas Audit	90	0	1	.70	.461

Sumber: data diolah peneliti 2024.

Untuk variabel "Tenure Audit," jumlah sampel yang dianalisis adalah 90 (N=90), dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3. Rata-rata (*mean*) dari "Tenure Audit" adalah 1.92, menunjukkan bahwa rata-rata masa jabatan auditor dalam sampel ini berada di sekitar 1.92 tahun. Standard deviation (*Std. Deviation*) sebesar 0.838 menunjukkan bahwa terdapat variasi moderat dalam masa jabatan auditor, di mana nilai-nilai individu tersebar sekitar 0.838 dari rata-rata. Variabel kedua, "Reputasi Audit," juga memiliki 90 sampel. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel ini masing-masing adalah 0 dan 1. Rata-rata (*mean*) dari "Reputasi Audit" adalah 0.56, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah sampel memiliki reputasi audit yang tinggi. Dengan standard deviation sebesar 0.500, ini menunjukkan variasi yang moderat dalam reputasi auditor di antara sampel yang diteliti. Variabel ketiga, "Kualitas Audit," memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan jumlah sampel yang sama yaitu 90. Rata-rata untuk "Kualitas Audit" adalah 0.70, yang berarti mayoritas sampel memiliki kualitas audit yang baik. Standard deviation untuk variabel ini adalah 0.461, menunjukkan bahwa variasi dalam kualitas audit relatif rendah, dengan sebagian besar nilai berada di dekat rata-rata 0.70. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa sampel memiliki variasi yang berbeda dalam ketiga variabel yang dianalisis. "Tenure Audit" menunjukkan distribusi yang cukup bervariasi dengan masa jabatan rata-rata sekitar 1.92 tahun. "Reputasi Audit" memiliki distribusi yang lebih

seimbang antara reputasi tinggi dan rendah, sementara "Kualitas Audit" menunjukkan bahwa mayoritas sampel berada dalam kategori kualitas audit yang baik dengan variasi yang relatif rendah. Uji deskriptif ini memberikan gambaran awal yang berguna sebelum melanjutkan ke analisis statistik yang lebih mendalam.

Uji Kesesuaian Model

Tabel hasil uji kesesuaian yang disajikan menggambarkan hasil dari analisis *chi-square* pada langkah pertama dari sebuah prosedur analisis statistik, kemungkinan besar terkait dengan regresi logistik atau analisis jalur. Uji *chi-square* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi frekuensi yang diamati dengan distribusi frekuensi yang diharapkan dalam satu atau lebih kategori.

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.679	4	0.451

Sumber: data diolah peneliti 2024.

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *chi-square* sebesar $0.451 > 0.05$. Nilai ini mengindikasikan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Uji Koefisien

Uji koefisien Pseudo digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Pengujian koefisien Pseudo disajikan dalam table 3.

Tabel 3. koefisien Pseudo

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.766 ^a	.421	.597

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah peneliti 2024.

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.421 dan Cox & Snell R Square 0.597, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.591 atau 59,1% dan terdapat $100\% - 59,1\% = 41,9\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji parsial dengan uji *Wald* adalah salah satu metode yang digunakan dalam analisis regresi logistik untuk menguji signifikansi individual dari masing-masing variabel independen dalam model. Uji ini membantu menentukan apakah setiap koefisien regresi berbeda secara signifikan dari nol, yang berarti variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel pertama yang dianalisis tenure audit. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai Signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti tenur berpeluang meningkatkan kualitas audit Perusahaan. Selanjutnya pengujian variabel reputasi audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, hasil ini menunjukkan reputasi auditor meningkatkan peluang kualitas audit sebuah Perusahaan.

Tabel 3. Uji hipotesis dengan uji *Wald*

		B	S.E.	<i>Wald</i>	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Tenure Audit	1.934	.511	14.344	1	.000	6.919
	Reputasi Audit	2.777	.691	16.166	1	.000	16.073
	Constant	-3.687	.959	14.777	1	.000	.025

Sumber: data diolah peneliti 2024.

Hasil ini menunjukkan bahwa tenure audit dan reputasi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi logistik ini. Signifikansi statistik yang tinggi untuk kedua variabel ini menunjukkan bahwa masa jabatan auditor dan reputasi auditor adalah prediktor yang kuat untuk variabel dependen yang sedang dianalisis. Odds ratio yang tinggi untuk kedua variabel ini juga mengindikasikan dampak besar yang dimiliki oleh variabel independen terhadap peluang kejadian dari variabel dependen. Dalam konteks penelitian atau aplikasi praktis, temuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan atau strategi yang mempertimbangkan pentingnya masa jabatan dan reputasi auditor dalam meningkatkan kualitas audit atau hasil yang diinginkan. Analisis ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam evaluasi kinerja audit dan implikasinya dalam pengambilan keputusan manajerial dan regulasi. Dengan demikian, temuan ini memberikan penjelasan mengenai hubungan antara kualitas audit dan tenure. Spekulasi ini terbantahkan mengingat semakin lamanya jangka waktu komitmen review akan menghasilkan hasil review yang lebih baik. Akuntan publik harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan klien selama periode audit penugasan untuk menentukan apakah klien memanipulasi laporan keuangan. Inspektur tidak akan mengurangi kebebasannya karena reviewer diharapkan bekerja secara ahli dan evaluator mungkin telah dipersiapkan sebaik mungkin sebelum memeriksa klien. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Astika (2017) yang menunjukkan bahwa audit tenure mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengalaman KAP Big Four mengaudit berbagai perusahaan, seperti sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (Ade & Rizkia, 2018), KAP besar atau KAP Big Four mampu menghasilkan audit dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan KAP kecil, atau KAP non Big Four. Menurut Herianti dan Suyani (2016) serta Wahono dan Setyadi (2014), kualitas suatu audit dipengaruhi oleh reputasi auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tenure audit dan reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa masa jabatan auditor yang lebih panjang dan reputasi auditor yang lebih baik secara signifikan meningkatkan kemungkinan perusahaan memiliki kualitas audit yang tinggi. Dalam konteks *governance* perusahaan, menjaga keseimbangan masa jabatan auditor serta memastikan reputasi yang baik dari auditor adalah kunci untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan temuan ini, ada beberapa saran yang dapat diambil untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan. Pertama, perusahaan harus mempertimbangkan kebijakan rotasi auditor secara berkala untuk

menghindari risiko kemandekan dan menjaga independensi auditor. Masa jabatan auditor yang terlalu panjang dapat mengurangi objektivitas dan efektivitas audit. Kedua, dalam proses seleksi auditor, perusahaan harus lebih mengutamakan reputasi dan track record auditor. auditor dengan reputasi baik lebih mungkin untuk memberikan layanan audit yang berkualitas tinggi dan independen.

REFERENSI

- Ade Hayati, Rizka Indri Arfianti, *Pengaruh Reputasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*, MEDIA RISET AKUNTANSI Volume 8, Nomor 2, Agustus, 2018 hal. 189-210 ISSN : 2088-2106.
- Adib, Azinudin Nizar .2017 .*Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI)*.
- Ardani, Sarifah Vesselina. 2017. *Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi. Universitas Riau. Vol.6. No.1.
- Adolpino Nainggolan, & Heriston Sianturi. 2021. *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit Dan Reputasi Auditor, Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)*. Jurnal Liabilitas, 6(1), 19–34. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i1.69>.
- Clarissa, Sheril Kathleen & Remista Simbolon. 2022. *Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021*. Journal Transformation of Mandalika. Vol. 2, No. 3 , [2022], e-ISSN: 2745-5882 Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia.
- Fierdha. Gunawan dan P. Purnamasari. 2014. *Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Prosiding Ilmu Ekonomi. Universitas Islam. Bandung.
- Herianti, E., & Suryani, A. 2016. *Pengaruh Reputasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC. Universitas Bakrie.
- Hartadi, B. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 16, No. 1.
- Oentoro, V. P., & Aprilyanti, R. 2019. *Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*. Akuntoteknologi, 11(2), 1. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.274>.
- Musa, S. J., & Karimu, M. I. (2022). Agency theory and corporate governance : A comparative study of Board diversity and financial performance in Nigeria. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), 10364–10372.
- Permana, Klaudia Xary. 2011. *Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro.
- Prasetya, Irsyad Fauzan dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. *Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi Kap terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan*

- Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Vol.8 No.1.
- Pertiwi, Nastia Putri, Amir Hasan dan Hardi. 2016. *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2014)*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau. Vol.4. No.2.
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.1. Bali.
- Prasetya, Irsyad Fauzan dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. *Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi Kap terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Vol.8 No.1.
- Respati, Agustinus Rangga. Yoga Sukmana. 2023. https://money.kompas.com/read/2023/03/07/190500726/ini-akuntan-publik-dan-kap-yang-dapat-sanksi-akibat-kasus-wanaarta-life#google_vignette.
- Rahayu, s. 2012. *Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Switching*. Tesis Magister Akuntansi Universitas Esa Unggu.
- Simbolon, L. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Sudirman, W. F. R., Pratiwi, A., & Adams, R. (2022). Effect of Board Characteristics, Capital Structure on Firm Performance and Value. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 6(2), 91–108. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v6i2.11819>
- Sultana, S., Zulkifli, N., & Zainal, D. (2018). Environmental, social and governance (ESG) and investment decision in Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, 10(6), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su10061831>
- Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas audit dan pengukurannya*. Bandung. Alfabeta.
- Verdiana, K. A., & Utama, I, M. K. 2013. *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(3): 530-543. ISSN: 2302-8556.
- Wahono, T.H., & Setyadi, E.J. 2014. *Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013*. *Kompartemen*, Volume XII, No. 2.
- Weiner, Jackie. 2012. *Auditor Size vs Audit Quality: An Analysis of Auditor Switches*. Thesis. Honors College.
- Yusoff, W. F. W., & Alhaji, I. A. (2012). Insight of Corporate Governance Theories. *Journal of Business & Management*, 1(1), 52–63.